

EFEKTIVITAS STRATEGI PEMBELAJARAN *CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING (CRT)* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PJOK KELAS X DI SMA NEGERI 2 SEMARANG

Burhan Hendrawan^{1*}, Utvi Hinda Zhannisa², Tutur Lukas Waskitho³

¹² Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia

³ SMA Negeri 2 Semarang, Semarang, Indonesia

burhanhendrawan@gmail.com¹, utvihindazhannisa@upgris.ac.id², tuturwaskitho69@guru.sma.belajar.id³

Coessponding Author. E-mail: burhanhendrawan@gmail.com

Abstract

Physical education, sports, and health is part of the school curriculum and includes a variety of materials. The objective of the Classroom Action Research titled "Efforts to Improve PJOK Learning Relevant to the Needs of Class X-10 Students at SMA Negeri 2 Semarang" is to enhance students' learning outcomes. The main objective of this research is to improve students' academic performance in the subject of PJOK. By identifying relevant learning approach strategies, it is hoped that students can achieve a better understanding, enhance concept mastery, and attain higher achievements in PJOK. This survey research focuses on students as the object of study, with the aim of improving PJOK learning. The research was conducted on 36 students from class X-10 at SMA Negeri 2 Semarang. It can be observed that after the intervention, the learning outcomes of the X-10 class students were declared complete, with the highest results achieved through the CRT approach, involving 24 students. This shows that the percentage of success of the most effective learning strategy using student strategies has achieved overall classical completeness. Thus, it can be concluded that the use of the CRT approach in learning can enhance the active engagement of students in class X-10 at SMA N 2 Semarang.

Keywords: learning, students, strategies

Abstrak

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) merupakan bagian dari kurikulum di sekolah dan memiliki bahan yang bervariasi. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "Upaya Peningkatan Pembelajaran PJOK yang Relevan dengan Kebutuhan Peserta Didik Kelas X-10 SMA Negeri 2 Semarang" adalah meningkatkan hasil belajar peserta didik. Tujuan utama penelitian ini adalah meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran PJOK. Dengan diketahuinya strategi pendekatan pembelajaran yang relevan diharapkan peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik, meningkatkan penguasaan konsep, dan meraih prestasi yang lebih tinggi dalam mata pelajaran PJOK. Penelitian survei yang digunakan ini dapat mencermati suatu objek yang mana objek tersebut adalah peserta didik dengan tujuan meningkatkan pembelajaran PJOK. Penelitian ini dilaksanakan kepada peserta didik SMA Negeri 2 Semarang kelas X-10 dengan jumlah 36 peserta didik. Dapat diketahui bahwa setelah diberikan tindakan menunjukkan hasil belajar peserta didik kelas X-10 yang dinyatakan tuntas dengan hasil tertinggi pada pendekatan CRT sejumlah 24 peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa presentase keberhasilan strategi pembelajaran yang paling efektif dengan menggunakan strategi peserta didik telah mencapai ketuntasan klasikal secara keseluruhan. Dengan demikian disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan CRT dalam pembelajaran dapat meningkatkan daya aktif peserta didik kelas X-10 SMA N 2 Semarang.

Kata kunci: pembelajaran, peserta didik, strategi

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Generasi muda yang menerima pendidikan dididik untuk menjadi terampil dalam dunia pendidikan dan memiliki kemampuan untuk meningkatkan kehidupan mereka melalui pendidikan. Mereka yang bekerja sebagai guru di sekolah pasti tidak asing dengan istilah "guru" dalam dunia pendidikan. Sesuai dengan tujuan penelitian yang diperkuat oleh (Dufour, 2015) menyimpulkan bahwa guru bertanggung jawab untuk menyediakan layanan pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan siswa dengan hasil yang baik. Selanjutnya penelitian oleh (Ohman et al., 2015) menyimpulkan bahwa guru bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan terbaik dan berperan sebagai fasilitator. Pendidikan harus lebih diprioritaskan dalam fungsi pelaksanaannya karena terjadi interaksi dalam proses pendidikan antara guru dan peserta didik sehingga diharapkan bahwa peserta didik akan mengembangkan karakter yang lebih baik.

Dalam proses pendidikan, pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa yang terjadi di lingkungan sekolah, bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Diperjelas oleh (Dwiyogo & Cholifah, 2016) mengatakan bahwa pembelajaran adalah seperti program yang terencana. Selanjutnya penelitian oleh (Tiessen, 2018) menyatakan pembelajaran adalah proses yang melibatkan interaksi antara peserta didik, guru, fasilitas, dan lingkungan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk mencapai tujuan yang baik. Proses pembelajaran ini berlaku di semua tempat pendidikan, tidak peduli apa yang disebut sebagai mata pelajaran PJOK di sekolah.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) merupakan bagian dari kurikulum di sekolah dan memiliki bahan yang bervariasi. Salah satu bahan yang tercantum dalam kurikulum saat ini adalah Kebugaran Jasmani. Materi ini mengajarkan tentang pentingnya menjaga kebugaran jasmani, cara menjaga kesehatan tubuh, dan metode untuk meningkatkan kebugaran jasmani. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) adalah proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku untuk hidup sehat dan aktif, sportivitas dan kecerdasan emosional (Pratama, 2020). Selain itu menurut (Wang, 2017) mengatakan bahwa PJOK membentuk karakter moral, perkembangan intelektual, pencapaian estetika, dan gaya hidup sehat.

Pendidikan jasmani ialah kegiatan proses pembelajaran dengan memanfaatkan aktifitas bersifat jasmani yang telah disusun secara sistematis yang memiliki tujuan guna mengembangkan dan meningkatkan individu secara kognitif, organik, perseptual, neuromuskuler, dan emosional pada kerangka sistem dunia pendidikan tingkat nasional. Pendidikan jasmani yakni kegiatan pembelajaran yang memberikan perhatian secara proporsional serta memadai pada subjek utama di pembelajaran (Rosdian & Dini, 2014).

Menurut Wawan Sutrisna yang dikutip dari (Giri Wiarto, 2015) mengemukakan bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah bagian integral dari pendidikan keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Dalam pembelajaran kebugaran jasmani, siswa akan belajar tentang pengukuran kebugaran jasmani, termasuk tes kesehatan dan kebugaran jasmani seperti tes VO₂max, tes kecepatan, dan tes ketahanan (Ninzar, 2018). Selain itu, peserta didik juga akan belajar tentang latihan fisik yang dapat membantu meningkatkan kebugaran jasmani seperti latihan kardiovaskular, latihan kekuatan, dan latihan kelenturan. Tujuan dari pembelajaran kebugaran jasmani adalah untuk membantu siswa memahami pentingnya menjaga kesehatan dan kebugaran jasmani, serta memberikan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mempertahankan dan meningkatkan kebugaran jasmani sepanjang hidup mereka (Gunarsa & Wibowo, 2021).

Dalam proses perencanaan pembelajaran, guru harus memahami karakteristik dan kemampuan awal peserta didik. Analisis kemampuan awal peserta didik adalah tugas mengidentifikasi peserta didik berdasarkan kebutuhan dan karakteristik mereka untuk menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku atau tujuan dan materi. Karakteristik peserta didik didefinisikan sebagai ciri dari kualitas perorangan peserta didik yang ada pada umumnya meliputi antara lain kemampuan akademik, usia dan tingkat kedewasaan, motivasi terhadap mata pelajaran, pengalaman, ketrampilan, psikomotorik, kemampuan kerjasama, serta kemampuan sosial (Taufik, 2019).

Kebutuhan peserta didik di kelas sangat beragam. Begitu pula dengan potensi peserta didik yang sangat besar. Semua peserta didik membutuhkan pembelajaran yang bermakna, jadi guru harus memahami kebutuhan dan karakteristik unik setiap peserta didik di kelas. Mengetahui keragaman kebutuhan dan karakteristik setiap peserta didik akan membantu guru dalam menentukan metode pembelajaran yang paling cocok untuk peserta didik mereka. Pembelajaran yang mempertimbangkan perbedaan peserta didik masih jarang dilakukan di dalam kelas. Guru lebih suka melakukan pembelajaran dengan keseragaman, meskipun mereka menghadapi berbagai jenis peserta didik yang berbeda dari segi kognitif, psikomotorik, dan sikap. Guru harus mencari model pembelajaran yang dapat membantu mereka memenuhi kebutuhan peserta didik mereka, tetapi ini tidak berarti mereka harus menggunakan model tersebut.

Menurut (Tomlison, 2001), pembelajaran berdiferensiasi adalah segala upaya penyesuaian dalam proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Dalam pelaksanaannya, ini tidak berarti bahwa guru harus mengajar tiga puluh dua metode berbeda untuk mengajar tiga puluh dua siswa. Pembelajaran berdiferensiasi adalah kombinasi pilihan yang dibuat guru untuk memenuhi kebutuhan siswa. Pilihan ini didasarkan pada tujuan pembelajaran, respon guru terhadap kebutuhan siswa, pengelolaan kelas yang efektif, lingkungan belajar yang menarik, dan penilaian yang konsisten.

Selanjutnya salah satu pendekatan pembelajaran pada kurikulum merdeka yang biasa dikenal dengan istilah *Teaching at Right Level (TaRL)*. Melalui pendekatan ini, guru diharapkan dapat melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada kesiapan belajar peserta didik, bukan pada tingkatan kelas. Implementasi pembelajaran ini bertujuan sebagai bentuk implementasi filosofi ajar Ki Hadjar Dewantara yang berpusat pada peserta didik, menguatkan kompetensi numerasi dan literasi peserta didik, dan agar setiap peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Jauhari, 2023).

TaRL (Teaching at The Right Level) salah satu pendekatan pembelajaran dengan mengorientasikan peserta didik melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkatan kemampuan peserta didik yang terdiri dari tingkatan kemampuan rendah, sedang, dan tinggi bukan berdasarkan tingkatan kelas maupun usia. Pendekatan *TaRL (Teaching at The Right Level)*

sudah pernah di implementasikan dari berbagai negara salah satunya India. Organisasi inovasi pembelajaran yang berasal dari india yang memperkenalkan pendekatan *TaRL (Teaching at The Right Level)* karena berdasarkan hasil penelitian mengungkapkan bahwa literasi dan numerasi peserta didik kurang. Dengan adanya pendekatan *TaRL (Teaching at The Right Level)*, guru harus melaksanakan asesmen awal sebagai tes diagnostic peserta didik untuk mengetahui karakteristik, kebutuhan, dan potensi peserta didik sehingga guru mengetahui kemampuan dan perkembangan awal peserta didik (Ningrum, 2023).

Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* mengakui keberagaman budaya siswa dan mengintegrasikan konteks budaya siswa dalam pembelajaran (Fraser, 2014). Dalam mata pelajaran Biologi, penggunaan pendekatan ini dapat meningkatkan motivasi, relevansi, dan keaktifan siswa dengan menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman, latar. belakang budaya, dan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan memperhatikan konteks budaya siswa, pembelajaran Biologi dapat menjadi lebih menarik, relevan, dan bermakna bagi siswa (Gay, 2010).

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "Upaya Peningkatan Pembelajaran PJOK yang Relevan dengan Kebutuhan Peserta Didik Kelas X-10 SMA Negeri 2 Semarang" adalah meningkatkan hasil belajar peserta didik. Tujuan utama penelitian ini adalah meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran PJOK. Dengan diketahuinya strategi pendekatan pembelajaran yang relevan diharapkan peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik, meningkatkan penguasaan konsep, dan meraih prestasi yang lebih tinggi dalam mata pelajaran PJOK.

METODE

Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dimana penelitian ini merupakan investigasi sistematis mengenai sebuah fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur menggunakan teknik statistik, matematika, atau komputasi. Jenis penelitian kuantitatif yang dipakai adalah penelitian survei yang fokus kepada jenis penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan sebuah fakta ataupun data yang ada pada lapangan (Priadana, 2021). Tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan informasi yang tepat dan nyata. Penelitian survei yang digunakan ini dapat mencermati suatu objek yang mana objek tersebut adalah peserta didik dengan tujuan meningkatkan pembelajaran PJOK. Penelitian ini dilaksanakan kepada peserta didik SMA Negeri 2 Semarang yang terdiri dari kelas X, XI dan XII dengan jumlah total 36 kelas.

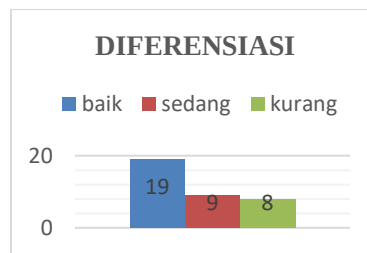
Peneliti mengambil sampel pada kelas X sejumlah 1 kelas yaitu X-10 dengan jumlah 36 peserta didik. Kelas ini sangat heterogen dengan jumlah peserta didik sebanyak 17 laki-laki dan 19 perempuan. Penelitian ini terdiri dari: (1) Pelaksanaan dengan kegiatan pembelajaran dilaksanakan menggunakan pendekatan berdiferensiasi, TaRL dan CRT. (2) Observasi dan pengumpulan data dengan melacak interaksi peserta didik, partisipasi, dan hasil belajar saat menerapkan pendekatan pembelajaran. Data dapat dikumpulkan melalui observasi, tes, catatan lapangan, atau instrumen penilaian lainnya. (3) Analisis data dengan menggunakan metode kuantitatif seperti analisis tematik atau statistik deskriptif. (4) Refleksi untuk mempertimbangkan hasil analisis data untuk menentukan seberapa efektif metode berdiferensiasi, TaRL dan CRT dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar peserta didik yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat beberapa peserta didik yang secara klasikal dapat dinyatakan bahwa hasil belajar terbilang bervariasi dari strategi pembelajarannya, penelitian ini mengetahui peningkatan yang terjadi terkait dengan hasil belajar peserta didik.

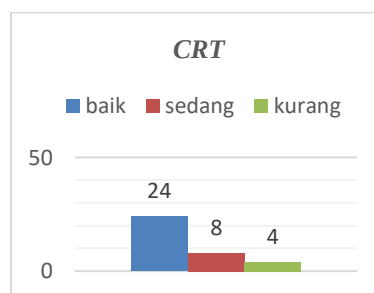
Setelah data diperoleh selanjutnya dilakukan perhitungan normatif untuk mengkategorikan hasil belajar peserta didik kelas X-10, hasil pengkategorian berdasarkan

strategi pembelajaran adalah sebagai berikut :



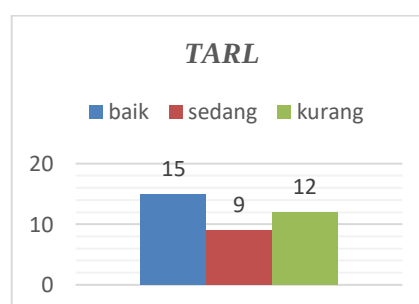
Gambar 1. Hasil Pembelajaran Diferensiasi

Berdasarkan grafik diatas, dapat diketahui bahwa setelah perhitungan dan pengamatan dalam penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan hasil belajar peserta didik yang dinyatakan dengan jumlah 19 peserta didik dengan hasil baik sedangkan 9 peserta didik lainnya dinyatakan sedang dan 8 peserta didik dinyatakan kurang.



Gambar 2. Hasil Pembelajaran CRT

Berdasarkan grafik diatas, dapat diketahui bahwa setelah perhitungan dan pengamatan dalam penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan hasil belajar peserta didik yang dinyatakan dengan jumlah 24 peserta didik dengan hasil baik sedangkan 8 peserta didik lainnya dinyatakan sedang dan 4 peserta didik dinyatakan kurang dari total 36 peserta didik.



Gambar 3. Hasil Pembelajaran TaRL

Berdasarkan grafik diatas, dapat diketahui bahwa setelah perhitungan dan pengamatan dalam penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan hasil belajar peserta didik yang dinyatakan dengan jumlah 15 peserta didik dengan hasil baik sedangkan 9 peserta didik lainnya dinyatakan sedang dan 12 peserta didik dinyatakan kurang.

Berdasarkan daeskripsi data dari grafik di atas, dapat diketahui bahwa setelah diberikan tindakan menunjukkan hasil belajar peserta didik kelas X-10 yang dinyatakan tuntas dengan hasil tertinggi pada pendekatan CRT sejumlah 24 peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa

presentase keberhasilan strategi pembelajaran yang paling efektif dengan menggunakan strategi peserta didik telah mencapai ketuntasan klasikal secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan setelah penerapan pendekatan pembelajaran tersebut. Peserta didik menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap konsep-konsep pembelajaran atletik, mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman mereka sehari-hari, dan mampu memecahkan masalah yang relevan dengan kehidupan nyata.

Peningkatan hasil belajar ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran *Culturally Responsive Teaching (CRT)* dapat memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam dan aplikatif bagi peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa peserta didik merespons positif terhadap penerapan pendekatan pembelajaran tersebut. Mereka merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran, memiliki motivasi yang tinggi, dan merasa pembelajaran menjadi lebih relevan dengan kehidupan mereka. Respon positif peserta didik terhadap pendekatan ini dapat mempengaruhi sikap mereka terhadap pembelajaran, memperkuat partisipasi aktif, dan meningkatkan motivasi belajar. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran *Culturally Responsive Teaching (CRT)* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PJOK. Implikasinya adalah pentingnya penerapan pendekatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif, mendorong pemahaman yang mendalam, dan mengaitkan pembelajaran dengan konteks kehidupan peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan, peserta didik yang menunjukkan hasil belajar tertinggi pada pendekatan *CRT* sejumlah 24 peserta didik. Dengan demikian disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan *CRT* dalam pembelajaran dapat meningkatkan daya aktif peserta didik kelas X-10 SMA N 2 Semarang. Selain itu, *CRT* dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dan guru dalam proses pendidikan. Oleh karena itu penggunaan pendekatan ini dapat dijadikan alternatif dalam proses pembelajaran PJOK di tingkat SMA/SLTA Sederajat. Penelitian ini dapat mengeksplorasi seberapa efektif permainan tradisional (*CRT*) dalam meningkatkan daya tarik pembelajaran PJOK dan bagaimana kegiatan ini dapat diintegrasikan dalam program pendidikan jasmani di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi Sopianti. (2023). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas Xi Di Sman 5 Garut*. 1, 1–8.
- Dufour, F., Dube, F., & Granger, N. (2015). Assessment of Coating Quality in Cathodic Protection and Coating Systems. *Journal of Educational Research*, 3(6), 707–712.
- Dwiyogo, W. D., & Cholifah, P. S. (2016). *Continuing Professional Development for Physical Education Teacher in Elementary School through Blended Learning* (Vol. 14). International Conference on Education.
- Giri Wiarto. (2015). *Inovasi Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani*.
- Jauhari, T., Rosyidi, A. H., & Sunarlijah, A. (2023). Pembelajaran dengan Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 9(1), 59–74.
- Ningrum, Juwono, B., & Sucahyo, I. (2023). Implementasi Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fisika. *PENDIPA Journal of Science Education*, 7(1), 94–99.

- Ninzar, K. (2018). Tingkat Daya Tahan Aerobik (VO2 Max) pada Anggota Tim Futsal Siba Semarang. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 2(8), 738–749.
- Ohman, M., Redelius, K., & Quennerstedt, M. (2015). Communicating Aims and Learning Goals in Physical Education: Part of a Subject for Learning. *Sport, Education and Society*, 20(5), 641–655.
- Prof. Dr. H.M. Sidik Priadana, M., & Denok Sunarsi, S. Pd. , M. M. CHt. (2021). *Metode-Penelitian-Kuantitatif* (1st ed.). Pascal Books.
- Rosdian, & Dini. (2014). *Perencanaan Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*.
- Taufik, A., Bumi, S., & Lubuklinggau, S. (2019). *Analisis Karakteristik Peserta Didik*.
- Tiessen, R. (2018). Improving Student Reflection in Experiential Learning Reports in Post-Secondary Institutions. *Journal of Education and Learning*, 7(3), 1–10.
- Wang, R. (2017). Research on the reform of physical education and training mode in universities based on information technology. *Journal of Mathematics Science and Technology Education*, 55(14), 266–273.